

SOSIALISASI METODE PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ISMUBA SE KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

**Mahyudin Ritonga¹, Ahmad Lahmi², Aguswan Rasyid³, Rohandi Abu Bakar⁴,
Indra Sukri⁵**

1)Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

2)Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

3)Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

4)Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kuantan Singingi, Riau

5)SMP Mutu Muhammadiyah Kuantan Singingi Riau

suryapijar@yahoo.com

Abstract

The capacity of teachers is part of the requirements to realize the educational goals that have been set, it can be affirmed that if teachers do not have adequate capacity then the expectation to realize the goals of education is very minimal. Therefore, this activity is designed to provide information to teachers in the PDM Kuantan Singingi environment about strategies that can be done to realize themselves as teachers who have the capacity. This devotional activity involves various parties in accordance with their respective tupoksi. The result of this activity is that through the day seminar activities pai and ISMUBA teachers have comprehensive knowledge related to strategies to increase capacity as teachers. This is said because the material submitted relates to the necessity of a teacher to have conceptual and practical knowledge related to learning methods, teaching materials, utilization of information technology and evaluation of learning.

Keywords: teacher capacity, methods, materials, media, evaluation

Abstrak

Kapasitas guru merupakan bagian dari syarat untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dapat ditegaskan bahwa jika guru tidak memiliki kapasitas yang memadai maka harapan untuk merealisasikan tujuan pendidikan sangat minim. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk memberikan informasi kepada guru-guru yang ada di lingkungan PDM Kuantan Singingi tentang strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan diri sebagai guru yang memiliki kapasitas. Kegiatan pengabdian ini melibatkan berbagai pihak sesuai dengan tupoksi masing-masing. Hasil kegiatan ini ialah bahwa melalui kegiatan seminar sehari guru PAI dan ISMUBA memiliki pengetahuan yang komprehensif terkait dengan strategi meningkatkan kapasitas sebagai guru. Dikatakan demikian karena materi yang disampaikan berkaitan dengan keharusan seorang guru memiliki pengetahuan secara konseptual dan praktikal terkait metode pembelajaran, materi pengajaran, pemanfaatan teknologi informasi serta evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: kapasitas guru, metode, materi, media, evaluasi

PENDAHULUAN

Kemampuan guru dalam aspek metode merupakan bagian yang sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, pandangan ini didasarkan pada ungkapan yang menyatakan *al-thariqah ahamm min al-maddah* (Muqit & Djuwairiyah, 2017). Dan pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran ialah indikator dari kapasitas yang dimiliki setiap guru (Klinger et al., 2012), (Salajegheh et al., 2020). Artinya dalam hal adalah bahwa setiap guru dapat dikategorikan sebagai tenaga pendidikan yang memiliki kapasitas adalah mereka yang memiliki pengetahuan yang cukup terhadap metode pembelajaran yang tepat untuk setiap proses pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka peningkatan kapasitas guru melalui sosialisasi metode pembelajaran adalah hal yang penting untuk dilakukan. Kegiatan sosialisasi adalah bentuk sebuah kegiatan untuk menginformasikan setiap objek yang perlu untuk diketahui oleh orang-orang yang terkait dengan objek yang akan disosialisasikan. Berbagai langkah dapat ditempuh untuk meningkatkan kapasitas guru, sebagian di antara pemerhati pendidikan mengungkapkan bahwa kapasitas guru dapat ditingkatkan dengan penggunaan media yang berbasis teknologi dalam proses pembelajaran (Alfiyah et al., 2016).

Madden mengungkapkan bahwa peningkatan kapasitas guru pada dasarnya tergantung dari kebijakan yang ditetapkan pimpinan pada masing-masing lembaga pendidikan (Madden, 2016). Kepala sekolah pada setiap satuan pendidikan memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan kapasitas, kompetensi (Susanti et al., 2017) serta kinerja (Purwanti, 2020)

setiap tenaga pendidik yang ada di lingkungan pimpinannya (Bredeson & Johansson, 2000). Selain itu, partisipasi sumber daya manusia yang profesional diharapkan juga memberikan kontribusi dalam peningkatan kapasitas guru-guru sebagai bentuk pengabdian.

Berdasarkan pemahaman di atas, PPs UM Sumatera Barat yang bersinergi dengan Pimpinan Daerah Kuantan Singingi Provinsi Riau memiliki komitmen yang sama untuk meningkatkan kapasitas guru-guru bidang Pendidikan Agama Islam, Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di Kabupaten Kuantan Singingi. Oleh karenanya, PPs UM Sumbar dan PDM Kuantan Singingi bekerjasama untuk mengadakan kegiatan seminar dalam upaya peningkatan kapasitas guru PAI dan ISMUBA.

Mengikuti kegiatan pelatihan, sosialisasi, workshop dan lain-lain penting bagi setiap guru, Mulyawan menegaskan bahwa keterlibatan guru dalam pelatihan akan mempengaruhi kompetensi mereka (Mulyawan, 2012). Kemampuan guru dapat ditingkatkan melalui kegiatan workshop seperti workshop media pembelajaran (Muslihudin, 2016), selain itu melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan juga dapat ditingkatkan kapasitas dan profesionalisme guru (Ritonga et al., 2020). Beberapa pernyataan ini menunjukkan bahwa guru tidak dapat hanya mengandalkan pengetahuan yang diperolehnya di lembaga formal, melainkan harus upgrade terhadap informasi-informasi terbaru yang terkait dengan peningkatan kapasitas diri sebagai guru.

Sejalan dengan teori maupun hasil pemikiran yang diungkapkan di atas, tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi terbaru kepada guru PAI dan ISMUBA terkait dengan

metode pembelajaran. Terlaksananya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

METODE

Kegiatan pengabdian ini terlaksana atas kerjasama PPs UM Sumbar dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kuantan Singingi, atas dasar itu pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan serta bentuk keterlibatannya ialah dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 1. Pihak yang Terlibat dan Bentuk Keterlibatan

No	Organisasi	Jumlah	Peran
1	PPs UM Sumatera Barat	3	Narasumber pada materi Metode Pembelajaran PAI, Metode Pembelajaran AIK, Metode Pembelajaran Bahasa Arab Evaluator
2	PDM Kuantan Singingi	1	Fasilitator
3	SMP Mutu Muhammadiyah	2	Fasilitator dan Moderator
4	Guru PAI, AIK dan Bahasa Arab	58	Objek Dampungan

Bentuk kegiatan diawali dengan Seminar terkait dengan peningkatan kompetensi guru PAI, AIK dan Bahasa Arab. Kemudian dalam kegiatan ini diberikan sosialisasi terkait dengan metode pembelajaran serta penentuan metode yang tepat dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Tempat pelaksanaan kegiatan ini ialah di SMP Mutu Muhammadiyah Kuantan Singingi, lembaga ini dijadikan

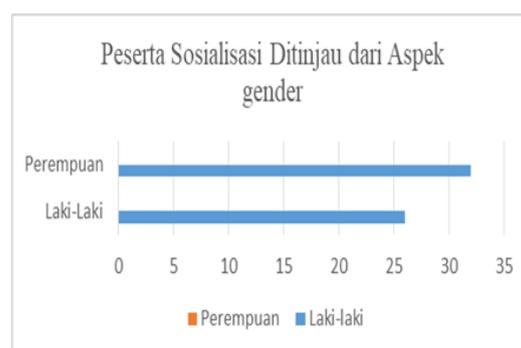
sebagai tempat kegiatan ialah disebabkan keterjangkauan jarak oleh setiap orang yang terlibat dalam kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Peserta Sosialisasi Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Kapasitas Guru

Guru-guru pendidikan agama Islam, Al-Islam dan kemuhammadiyah dan guru bahasa Arab yang menjadi objek dan sasaran kegiatan pengabdian ini secara umum adalah mereka yang melaksanakan tugas sehari-hari pada sekolah yang berada di bawah binaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kuantan Singingi.

Peserta yang mengikuti sosialisasi ini terdiri dari 58 (lima puluh delapan) orang, secara gender peserta laki-laki terdiri dari 26 (dua puluh enam) orang, sementara peserta perempuan berjumlah 32 (tiga puluh dua) orang. Klasifikasi peserta berdasarkan gender terlihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Peserta Sosialisasi Berdasarkan Gender

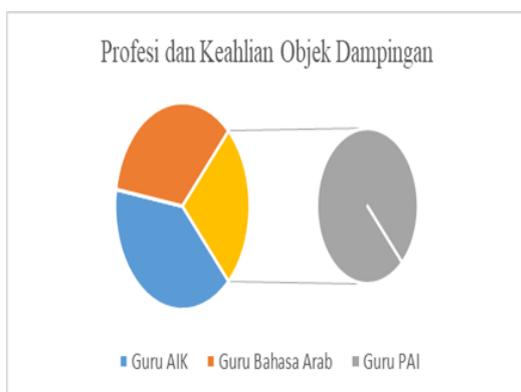
Jika dilihat dari level pendidikan peserta dampungan maka dapat dijelaskan bahwa secara umum mereka telah memiliki gelar Sarjana bahkan tidak sedikit yang telah meraih gelar Magister.



Gambar 2. Jenjang Pendidikan Objek Dampingan

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa peserta dampingan yang mengikuti sosialisasi metode pembelajaran PAI, AIK dan Bahasa Arab memiliki jenjang pendidikan yang sudah layak untuk menjadi seorang guru (Rohman, 2016), yakni 43 (empat puluh tiga) orang memiliki gelar Sarjana, 13 (tiga belas) orang bahkan sudah meraih gelar Magister dan hanya 2 (dua) orang yang masih bergelar Diploma.

Adapun keahlian serta bidang studi yang diajarkan oleh peserta dampingan ialah mata pelajaran yang terkait dengan bidang pendidikan agama Islam, AIK dan Bahasa Arab. Oleh karenanya, klasifikasi keahlian mereka dapat dilihat sebagaimana pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Profesi dan Keahlian Objek Dampingan

Data yang terdapat pada gambar 3 di atas membuktikan bahwa peserta sosialisasi metode pembelajaran dalam kegiatan peningkatan kapasitas guru ialah terdiri dari guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah atau AIK ialah sebanyak 23 (dua puluh tiga) orang, guru bahasa Arab sebanyak 20 (dua puluh orang) dan guru pendidikan agama Islam sebanyak 15 (lima belas) orang.

Penyampaian Materi Pembelajaran dan Hasilnya

Sebelum kegiatan dimulai, peserta dampingan terlebih dahulu dibagi ke dalam tiga kelompok sesuai dengan profesi dan keahlian peserta dampingan, pendamping atau narasumber yang memberikan materi juga sesuai dengan bidang keahliannya, pembagian kelompok serta narasumbernya dapat dilihat pada table 2 di bawah ini:

Table 2. Pembagian Kelompok Sesuai Profesi dan Keahlian

No	Kelompok	Narasumber	Jumlah
1	Guru AIK	Dr. Ahmad Lahmi, MA	23
2	Guru Bahasa Arab	Dr. Mahyudin Ritonga, MA	20
3	Guru PAI	Aguswan Rasyid, Lc, MA, PhD	15

Kegiatan sosialisasi metode pembelajaran dilaksanakan dengan penyampaian materi yang terkait dengan metode pembelajaran serta langkah dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Narasumber dalam kegiatan ini ialah terdiri dari 3 (tiga) orang yang memiliki keahlian sesuai dengan bidang masing-masing. Untuk

kelompok guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah materi untuk sosialisasi disampaikan oleh Dr. Ahmad lahmi, MA. Penetapan ini dipandang tepat karena keahliannya dalam bidang tersebut dapat dilihat dari latar belakang serta posisinya yang pada saat kegiatan ini dilaksanakan juga sebagai ketua Lembaga Pengkajian Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Pada kelompok lainnya, materi sosialisasi untuk peningkatan guru disampaikan oleh Dr. Mahyudin Ritonga, MA, kelompok ini berjumlah 20 (dua puluh) orang peserta dampingan, dimana kesemuanya adalah guru bahasa Arab. Penetapan sebagai narasumber dalam kelompok ini didasarkan pada keahlian narasumber serta latar belakang pendidikannya mulai dari jenjang Sarjana, Magister sampai Doktor ialah bidang pendidikan bahasa Arab. Adapun untuk kelompok guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 15 (lima belas) orang, maka materi sosialisasi disampaikan oleh Aguswan rasyid, Lc, MA, PhD.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Seminar

Sesuai dengan penyampaian para narasumber maka dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran yang tepat akan mewujudkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar. Jika proses

pembelajaran dan hasil pembelajaran telah sampai pada level yang berkualitas maka guru yang menyampaikannya telah memiliki kapasitas.

Narasumber pada kelompok guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah menerangkan bahwa metode pembelajaran dapat mengefesienkan waktu. Karena dengan metode yang tepat waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik akan semakin mudah tersampaikan, ini artinya tidak perlu waktu yang panjang untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga materi selanjutnya dapat dilanjutkan.

Narasumber lainnya menegaskan bahwa guru yang memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran serta memilihnya maka dapat dipastikan peserta didik sebagai audien akan merasa nyaman dalam menerima materi pembelajaran. Pada kelompok guru PAI juga didapatkan pernyataan yang mengingatkan bahwa pemilihan metode serta penggunaannya secara tepat akan memaksimalkan hasil pembelajaran.

Pernyataan para narasumber di atas seiring dengan pendapat para ahli tentang urgensi metode pembelajaran. Teater menegaskan bahwa metode pembelajaran yang tepat membuat suasana pembelajaran lebih dinamis (Teater, 2011), selain itu dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik serta konten pembelajaran maka hasil pembelajaran akan semakin berkualitas (Munawaroh, 2017). Metode pembelajaran juga akan memaksimalkan hasil pembelajaran dan mengefesienkan waktu (Al Kandari & Al Qattan, 2020); (Weiss & Indurkhya, 1995).

Hasil kegiatan sosialisasi ini membuktikan bahwa peserta dampingan

memiliki peningkatan pemahaman terkait dengan urgensi metode dalam sebuah pembelajaran serta langkah dan strategi yang tepat dalam memilih metode. Pernyataan ini didasarkan kepada kemampuan peserta dampingan dalam memilih metode yang tepat untuk materi-materi pembelajaran yang telah disiapkan oleh masing-masing narasumber. Misalnya saja, dalam kelompok guru bahasa Arab, narasumber menyuguhkan materi yang terkait dengan materi beberapa mufradat, maka peserta dampingan ada yang memilih metode dengan mengajarkan sinonim kata. Selain itu, ada juga peserta yang mempraktekkan cara mengajarkannya dengan mengungkapkan antonym. Realita yang menarik juga ialah terdapat peserta yang mempraktekkan cara mengajarkan kosa kata dengan bernyanyi.

Hasil ini mendukung kesimpulan beberapa hasil pemikiran serta teori yang telah diungkapkan oleh para ahli yang menegaskan bahwa kegiatan sosialisasi, workshop, pelatihan dan lain-lain dapat meningkatkan kemampuan, kinerja (Purwanti, 2020), kompetensi maupun kapasitas pendidik (Susanti et al., 2017). Hasil yang didapat dari kegiatan ini juga menguatkan pemikiran Madden yang menegaskan pimpinan lembaga pendidikan memiliki tanggungjawab dalam meningkatkan kapasitas guru (Madden, 2016). Dalam hal ini juga terlihat bahwa PDM Kuansing telah mengimplementasikan pernyataan Bredeson dan Johansson yang mengungkapkan pimpinan mesti meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang ada di lingkungannya (Bredeson & Johansson, 2000).

Kondisi peserta dampingan yang dijelaskan di atas membuktikan bahwa sosialisasi metode pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Mutu

Muhammadiyah Teluk Kuantan Singingi kepada guru PAI, AIK dan Bahasa Arab telah memberikan sumbangsih dalam peningkatan kapasitas guru. Peserta dampingan juga memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi yang disampaikan oleh para narasumber.

SIMPULAN

Hasil kegiatan sosialisasi metode pembelajaran yang diawali dengan kegiatan seminar ini dapat disimpulkan bahwa: pertama, peserta kegiatan ini terdiri dari guru PAI, AIK dan bahasa Arab yang ada di lingkungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 58 (lima puluh delapan orang), yakni 23 (dua puluh tiga) orang terdiri dari guru AIK, 20 (dua puluh) orang guru bahasa Arab dan 15 (lima belas) orang guru PAI. Kedua, materi yang disampaikan serta hasil yang didapatkan ialah bahwa narasumber memberikan sosialisasi terkait dengan urgensi metode serta langkah yang tepat dalam memilih metode pembelajaran, hasil kegiatan sosialisasi ini membuktikan bahwa kapasitas peserta dampingan sebagai guru mengalami peningkatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Team kegiatan ini mengucapkan terimaasih kepada berbagai pihak yang telah mensukseskan terlaksananya kegiatan ini, terutama kepada Rektor dan Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan kepada team untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini. Kepada semua karyawan PPs UM Smatera

Barat. Kepala, guru dan Karyawan SMP Mutu Muhammadiyah Kuantan Singingi yang telah mengorbankan pikiran dan tenaga untuk kelancaran kegiatan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kandari, A. M., & Al Qattan, M. M. (2020). E-task-based learning approach to enhancing 21st-century learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 13(1), 551–566. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13136a>
- Alfiyah, H. Y., Fauziyah, A. N., & Masfufah, M. (2016). Pengembangan Kapasitas Guru Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Di Minu Waru Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 157–178. <https://doi.org/10.15642/pai.2016.4.1.157-178>
- Bredeson, P. V., & Johansson, O. (2000). The school principal's role in teacher professional development. *Journal of In-Service Education*, 26(2), 385–401. <https://doi.org/10.1080/1367458000200114>
- Klinger, D. A., Volante, L., & Deluca, C. (2012). Building teacher capacity within the evolving assessment culture in Canadian education. *Policy Futures in Education*, 10(4), 447–460. <https://doi.org/10.2304/pfie.2012.10.4.447>
- Madden, D. L. R. S. S. P. J. (2016). Improving teaching capacity to increase student achievement: The key role of data interpretation by school leaders. *Journal of Educational Administration*, 54(5), 575–592. <https://doi.org/10.1108/JEA-10-2015-0092>
- Mulyawan, B. (2012). Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Undiksha*, 11, 45–65. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/453>
- Munawaroh. (2017). The Influence of Teaching Methods and Learning Environment to the Student's Learning Achievement of Craft and Entrepreneurship Subjects at Vocational High School. *International Journal of Environmental and Science Education*, 12(4), 665–678. <http://ezproxy.lib.uconn.edu/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1144859&site=ehost-live>
- Muqit, A., & Djuwairiyah. (2017). Desain Strategi Pembelajaran Menuju Capaian Pembelajaran. *JPII*, 1(April), 205–223.
- Muslihudin, M. (2016). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Kegiatan Workshop. *P2M STKIP Siliwangi*, 3(2), 51–58. <https://doi.org/10.22460/p2m.v3i2p51-58.627>
- Purwanti, E. (2020). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar. *Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 1(2), 16–23.

- Ritonga, M., Lahmi, A., Rimelfi, R., Bahri, F., & Bagindo, I. T. (2020). Sosialisasi Pembuatan Soal Melalui Google Form Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 347–354.
<https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.456>
- Rohman, M. (2016). Problematika Guru Dan Dosen Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 49–71.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i1.547>
- Salajegheh, M., Gandomkar, R., Mirzazadeh, A., & Sandars, J. (2020). Identification of capacity development indicators for faculty development programs: A nominal group technique study. *BMC Medical Education*, 20(1), 1–8.
<https://doi.org/10.1186/s12909-020-02068-7>
- Susanti, D., Rois, M., & Ifriqia, F. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Edudeena*, 1(2), 75–80.
<https://doi.org/10.30762/ed.v1i2.449>
- Teater, B. A. (2011). Maximizing student learning: A case example of applying teaching and learning theory in social work education. *Social Work Education*, 30(5), 571–585.
<https://doi.org/10.1080/02615479.2010.505262>
- Weiss, S. M., & Indurkha, N. (1995). Rule-based Machine Learning Methods for Functional Prediction. *Journal of Artificial Intelligence Research*, 3(June), 383–403.
<https://doi.org/10.1613/jair.199>